

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sebaya Lancang Kuning di Jl. WR. Supratman Pekanbaru. Yayasan Sebaya Lancang Kuning merupakan salah satu yayasan yang menaungi ODHA di Provinsi Riau. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada subjek penelitian yaitu ODHA di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru.

Kuisisioner yang diberikan meliputi skala *Religious Coping* dan skala *Subjective Well-Being*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Religious Coping* dengan *Subjective Well-Being* pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru.

1. Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 selama 30 hari dengan memberikan dua skala (kuisisioner) yaitu skala *Religious Coping* dan skala *Subjective Well-Being* kepada 60 responden yang sudah ditentukan oleh pihak Yayasan Sebaya untuk menjadi subjek penelitian.

UIN SUSKA RIAU

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dibina di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru. Adapun gambaran deskripsi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 subjek penelitian, maka dapat disusun deskripsi data subjek berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	36	60%
Perempuan	24	40%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan jumlah subjek laki-laki 36 orang (60%) dan jumlah subjek perempuan 24 orang (40%).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 subjek penelitian, maka dapat disusun deskripsi data subjek berdasarkan rentang usia.

Usia	Jumlah	Presentase
19-28	21	35%
29-40	34	56.7%
41-53	5	8.3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Pada rentang usia 19 tahun sampai dengan usia 20 tahun sebanyak 21 orang (35%), pada rentang usia 29 tahun sampai dengan usia 40 tahun sebanyak 34 orang (56.7%) dan pada rentang usia 41 tahun sampai dengan usia 53 tahun sebanyak 5 orang (8.3%).

Tabel 4.3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Lama Menjadi ODHA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 subjek penelitian, maka dapat disusun deskripsi data subjek berdasarkan lama menjadi ODHA.

Lama Menjadi ODHA	Jumlah	Presentase
1 bulan-2 tahun	29	48.3%
3 tahun-6 tahun	23	38.3%
7 tahun-13 tahun	8	13.3%
Total	60	100%



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal apa tidak. Uji linearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebuah garis lurus dapat ditarik dari sebaran data variabel-variabel penelitian (Agung, 2016).

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas maupun uji linearitas. Karena skor mentah telah ditransformasi menjadi skor faktor (*true score*) yang telah bebas dari *error* pengukuran. Skor faktor merupakan estimasi *true score* yang merupakan skor bebas dari *error* pengukuran (Umar, 2015).

Transformasi skor mentah menjadi skor faktor (*true score*) bertujuan untuk membebaskan hasil penelitian dari error pengukuran yang dapat membuat koefisien statistik (seperti koefisien korelasi, regresi, muatan faktor, dan sebagainya) mengalami “atenuasi” (lebih rendah dari yang semestinya/*underestimated*) (Umar, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak melakukan uji normalitas dan uji linearitas dikarenakan skor telah bebas dari *error* pengukuran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian ini diuji dengan teknik korelasional *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 25 for windows.

Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis antara *Religious Coping* dengan *Subjective Well-Being* Menggunakan Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	R	Sig.
Religious Coping	0.210	0.108
Subjective Well-Being		

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh $r=0.210$ dan $p=0.108$ ($P>0.05$). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA di yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru.

c. Uji Kategorisasi

Tujuan dari uji kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi subjek dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi sangat tinggi berdasarkan norma kategori data hipotetik yang mengacu pada rumus (Azwar, 2015).

Tabel 4.5 Rumus Hipotetik Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1.5 \sigma < x$

*Keterangan : μ = mean, σ = standar deviasi

a. Kategorisasi Variabel *Religious Coping*

Pada variabel *religious coping* terdapat 13 aitem yang diberi skor 1, 2, 3 dan 4, dengan demikian skor minimal atau skor terendah yang diperoleh subjek adalah $1 \times 13 = 13$ dan skor maksimal atau skor tertinggi yang diperoleh subjek yaitu $4 \times 13 = 52$, *range* $52 - 13 = 39$, *mean* nya yaitu $(13 + 52) / 2 = 32.5$ dan standar deviasi nya $(52 - 13) / 6 = 6.5$.

 Tabel 4.6. Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel *Religious Coping*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Religious Coping</i>	13	52	32.5	6.5	28	46	36.28	4.46

Berdasarkan tabel diatas, kategorisasi subjek pada variabel *religious coping* dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Kategorisasi Variabel *Religious Coping*

Kategorisasi Nilai		Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 29.59$	0	0%
Rendah	$29.59 < X \leq 34.05$	1	1.7%
Sedang	$34.05 < X \leq 38.51$	11	18.3%
Tinggi	$38.51 < X \leq 42.97$	8	13.3%
Sangat Tinggi	$42.97 < X$	40	66.7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pada variabel *religious coping*, tidak terdapat subjek yang berada di kategori sangat rendah, pada kategori rendah 1 orang (1.7%), pada kategori sedang 11 orang (18.3%), pada kategori tinggi 8 orang (13.3%) dan sangat tinggi 40 orang (66.7%). Dari keseluruhan kategori subjek pada variabel *religious coping* subjek paling banyak pada kategori sangat tinggi.

b. Kategorisasi Variabel *Subjective Well-Being*

Pada pengukuran kategorisasi variabel *subjective well-being* terdapat 2 skala yang masing-masing mengukur dimensi afektif dan dimensi kognitif. Pada skala yang mengukur dimensi afektif terdapat 10 aitem pada afek positif dan 10 aitem afek negatif, masing-masing diberi respon jawaban 1, 2, 3, 4, dan 5. Pada skala yang mengukur dimensi kognitif terdapat 4 aitem yang masing-masing diberi respon jawaban 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh skor *subjective well-being*, perlu dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_{\text{score}}\text{SWB} = (Z_{\text{score}}\text{PA} - Z_{\text{score}}\text{NA}) + Z_{\text{score}}\text{SWL}$$

Keterangan :

PA : Afek Positif

NA : Afek Negatif

SWL : Dimensi Kognitif

Dengan demikian skor terendah yang akan diperoleh subjek sebelum skor ditransformasi menjadi *Zscore* adalah $X_{\text{min}} = -36$ yaitu $[(10 \times 1) - (10 \times 5)] + (4 \times 1)$ dan skor tertinggi adalah $X_{\text{maks}} = 68$ yaitu $[(10 \times 5) - (10 \times 1) + (4 \times 7)]$. Sehingga rentang skor tertinggi dan terendah (*range*) sebelum di transformasi menjadi *Zscore* adalah $68 - (-36) = 104$ dan *mean* adalah $\mu = 16$ yaitu $[68 + (-36)] / 2 = 16$ dan standar deviasi yang diperoleh adalah $\sigma = 1,66$ yaitu $[68 - (-36)] / 6 = 1,66$.

Skor *affect balance* (PA-NA) dan skor dimensi kognitif terlebih dahulu ditransformasi menjadi *regression factor score* ($M=0$, $SD=1$), *factor score* yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan *factor score subjective well-being*. *Factor score*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjective well-being kemudian ditransformasi menjadi *true score* ($M=50, SD=10$).

Tabel 4.8. Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel *Subjective Well-Being*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Subjective Well-Being</i>	-36	68	16	1,66	30	74	50	11.66

Berdasarkan tabel diatas, kategorisasi subjek pada variabel *subjective well-being* dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Kategorisasi Variabel *Subjective Well-Being*

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 32.51$	5	8.3%
Rendah	$32.51 < X \leq 44.17$	16	26.7%
Sedang	$44.17 < X \leq 55.83$	19	31.7%
Tinggi	$55.83 < X \leq 67.49$	16	26.7%
Sangat Tinggi	$67.49 < X$	4	6.7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pada variabel *subjective well-being* terdapat 5 orang (8.3%) pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah terdapat 16 orang (26.7%), pada kategori sedang terdapat 19 orang (31.7%), pada kategori tinggi terdapat 16 orang (26.7%) dan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 orang (6.7%). Dari keseluruhan subjek pada variabel *subjective well-being* subjek paling banyak pada kategori sedang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Analisis Tambahan

Pada uji hipotesis yang dianalisis menggunakan korelasi *pearson product moment* didapatkan hasil bahwa *religious coping* bukan variabel yang mempengaruhi *subjective well-being* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) di Yayasan Sebaya Pekanbaru. Analisis tambahan ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan dari setiap aspek dari variabel *religious coping* terhadap *subjective well-being* pada ODHA, dimana aspek *religious coping* tersebut meliputi aspek makna (*meaning*) terdapat pada aitem nomor 9, 10, 13 dan 14, aspek pengendali (*control*) terdapat pada aitem nomor 4 dan 5, aspek kenyamanan/ketenangan (*comfort/spirituality*) terdapat pada aitem 1, 2, 6, 7, 8 dan 11, aspek keintiman (*intimacy*) terdapat pada aitem nomor 12 dan aspek perubahan dalam hidup (*life transformation*) terdapat pada aitem nomor 3.

Selain analisis tambahan untuk melihat hubungan antara aspek *religious coping* dengan *subjective well-being*, juga dilakukan analisis tambahan untuk melihat hubungan antara *religious coping* dengan aspek *subjective well-being*, melihat hubungan antar aspek *religious coping* dengan aspek *subjective well-being*, melihat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* berdasarkan data demografis subjek dan uji perbedaan berdasarkan data demografis. Adapun analisis tambahan kali ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.10 Hasil analisis tambahan hubungan antara aspek *religious coping* dengan *subjective well-being*.

Aspek	R	Sig.
Makna (<i>meaning</i>) dengan <i>subjective well-being</i>	0.341	0.008
Pengendali (<i>control</i>) dengan <i>subjective well-being</i> .	-0.002	0.990
Kenyamanan/ketenangan (<i>comfort/spirituality</i>) dengan <i>subjective well-being</i> .	-0.103	0.436
Keintiman (<i>intimacy</i>) dengan <i>subjective well-being</i> .	0.223	0.087
Perubahan hidup (<i>life transformation</i>) dengan <i>subjective well-being</i> .	0.021	0.873

Ket: r=pearson correlation

Pada tabel 4.10 Analisis korelasi *pearson product moment* terdapat satu aspek *religious coping* yang memiliki hubungan dengan *subjective well-being* yaitu aspek pemaknaan (*meaning*) dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 ($p < 0.05$) dengan nilai r sebesar 0.341. berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan antara aspek *religious coping meaning* (pemaknaan) dengan *subjective well-being* pada ODHA.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.11 Hasil analisis tambahan hubungan antara *religious coping* dengan masing-masing aspek *subjective well-being*.

<i>Religious Coping</i> dengan Aspek <i>Subjective Well-Being</i> dengan	R	Sig
<i>Religious Coping</i> dengan Aspek Afektif Positif (<i>Positive Affect</i>) <i>Subjective Well-Being</i>	0.007	0.957
<i>Religious Coping</i> dengan Aspek Afektif Negatif (<i>Negative Affect</i>) <i>Subjective Well-Being</i>	-0.049	0.711
<i>Religious Coping</i> dengan Aspek Kognitif (<i>Life Satisfaction</i>) <i>Subjective Well-Being</i>	0.189	0.140

Berdasarkan tabel 4.11 yaitu analisis tambahan antara *religious coping* dengan masing-masing aspek dari *subjective well-being* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan aspek-aspek *subjective well-being*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.12 Hasil analisis tambahan antara aspek *religious coping* dengan aspek *subjective well-being*.

Aspek <i>Religious Coping</i>	Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	R	Sig
<i>Meaning</i>	<i>Positive Affect (PA)</i>	0.61	0.644
	<i>Negative Affect (NA)</i>	0.118	0.375
	<i>Life Satisfaction</i>	0.098	0.462
<i>Control</i>	<i>Positive Affect (PA)</i>	-0.28	0.830
	<i>Negative Affect (NA)</i>	-0.023	0.863
	<i>Life Satisfaction</i>	0.004	0.977
<i>Comfort/Spirituality</i>	<i>Positive Affect (PA)</i>	-0.079	0.551
	<i>Negative Affect (NA)</i>	-0.037	0.777
	<i>Life Satisfaction</i>	-0.078	0.551
<i>Intimacy</i>	<i>Positive Affect (PA)</i>	0.049	0.709
	<i>Negative Affect (NA)</i>	-0.013	0.921
	<i>Life Satisfaction</i>	0.198	0.130
<i>Life Transformation</i>	<i>Positive Affect (PA)</i>	-0.075	0.567
	<i>Negative Affect (NA)</i>	-0.021	0.876
	<i>Life Satisfaction</i>	0.079	0.546

Berdasarkan tabel 4.12 yaitu analisis tambahan antara masing-masing aspek *religious coping* dengan masing-masing aspek *subjective well-being* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara aspek-aspek *religious coping* dengan aspek-aspek *subjective well-being*.

Tabel 4.13 Hasil analisis tambahan untuk melihat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* ODHA berdasarkan data demografis.

Data Demografis ODHA	R	Sig.	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0.287	0.090
	Perempuan	0.50	0.816
Usia	19tahun-28tahun	-0.144	0.535
	29tahun-40tahun	0.291	0.100
	41tahun-53tahun	0.732	0.160
Lama Menjadi ODHA	1bulan-2tahun	0.256	0.181
	3tahun-6tahun	0.060	0.787
	7tahun-13tahun	-0.170	0.687

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil yaitu tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA jika dilihat berdasarkan data demografis jenis kelamin, usia dan lama menjadi ODHA.

Tabel 4.14 Hasil analisis tambahan uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (jenis kelamin).

Variabel	N	Jenis Kelamin	Mean	Std	Sig.	t	Kesimpulan
<i>Religious Coping</i> (X)	36	LK	49.4281	10.65159	0.592	-0.539	Tidak ada perbedaan <i>religious coping</i> laki-laki dan perempuan.
	24	PR	50.8578	9.08795			
<i>Subjective Well-Being</i> (Y)	36	LK	49.3829	11.53344	0.620	-0.499	Tidak ada perbedaan <i>subjective well-being</i> laki-laki dan perempuan.
	24	PR	50.9257	12.04979			

Berdasarkan tabel 4.14 yaitu uji perbedaan variabel *religious coping* berdasarkan data demografis ODHA (jenis kelamin) diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.592 > 0.05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *religious coping* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *subjective well-being* dilihat dari data demografis ODHA (jenis kelamin) diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.620 > 0.05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *subjective well-being* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis jenis kelamin.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.15 Hasil analisis tambahan uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (usia)

Variabel	N	Usia	Mean Square	Sig.	F	Kesimpulan
<i>Religious Coping</i> (X)	21	19-28th	11.484	0.895	0.111	Tidak ada perbedaan <i>religious coping</i> berdasarkan usia ODHA.
	34	29-40th				
	5	41-53th				
<i>Subjective Well-Being</i> (Y)	21	19-28th	156.996	0.321	1.160	Tidak ada perbedaan <i>subjective well-being</i> berdasarkan usia ODHA.
	34	29-40th				
	5	41-53th				

Berdasarkan tabel 4.15 yaitu uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (usia) pada variabel *religious coping* diketahui nilai sig. (2-tailed) $0.895 > 0.05$ dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *religious coping* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis (usia). Berdasarkan hasil uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (usia) pada variabel *subjective well-being* diketahui nilai sig. (2-tailed) $0.321 > 0.05$ dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *subjective well-being* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis (usia).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.16 Hasil analisis tambahan uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (lama menjadi ODHA).

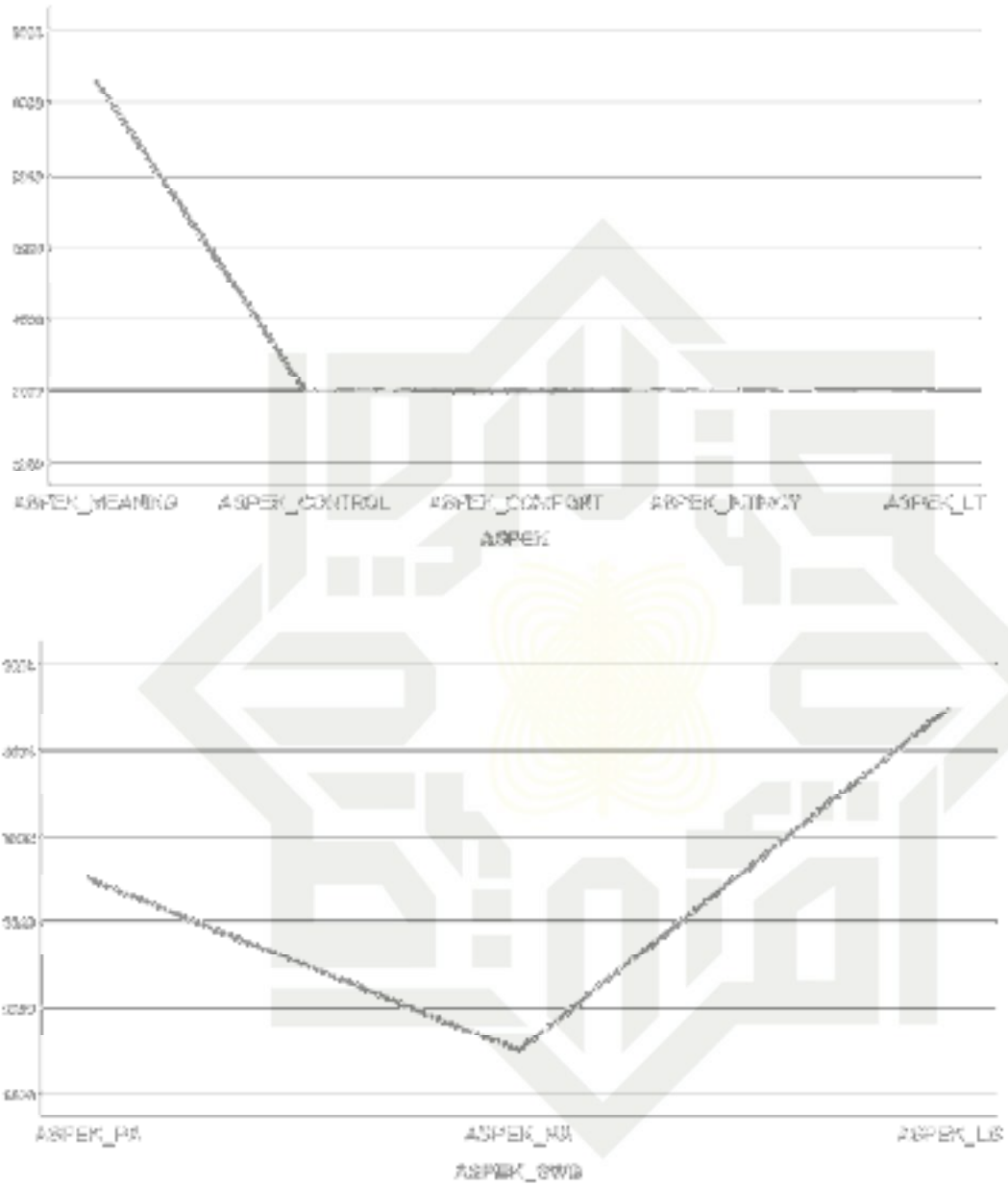
Variabel	N	Lama Menjadi ODHA	Mean Square	Sig.	F	Kesimpulan
<i>Religious Coping</i> (X)	29	1bulan-2tahun	438.465	0.010	4.976	Ada perbedaan <i>religious coping</i> berdasarkan lama menjadi ODHA.
	23	3tahun-6tahun				
	8	7tahun-13tahun				
<i>Subjective Well-Being</i> (Y)	29	1bulan-2tahun	253.607	0.156	1.922	Tidak ada perbedaan <i>subjective well-being</i> berdasarkan lama menjadi ODHA.
	23	3tahun-6tahun				
	8	7tahun-13tahun				

Berdasarkan tabel 4.16 yaitu uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (lama menjadi ODHA) pada variabel *religious coping* diketahui nilai sig. (2-tailed) $0.010 > 0.05$ dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan *religious coping* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis (lama menjadi odha). Berdasarkan hasil uji perbedaan berdasarkan data demografis ODHA (lama menjadi ODHA) pada variabel *subjective well-being* diketahui nilai sig. (2-tailed) $0.156 > 0.05$ dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *subjective well-being* pada orang dengan hiv/aids (ODHA) berdasarkan data demografis (lama menjadi ODHA).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Grafik 4.1 Grafik Aspek Variabel *Religious Coping* dan *Subjective Well-Being* Pada ODHA di Yayasan Sebayo Lancang Kuning Pekanbaru



Hak cipta mITIKUIN Suska Riau

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel *religious coping*, aspek yang dominan dimiliki pada ODHA di Yayasan Sebaya yaitu aspek *meaning* (makna). Sedangkan pada variabel *subjective well-being*, aspek yang dominan pada ODHA di Yayasan Sebaya yaitu aspek kognitif (*life satisfaction*).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru, dapat dilihat dari besar nilai koefisien 0.210 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis sebesar $0.108 > 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis tambahan untuk melihat hubungan antara aspek *religious coping* dengan *subjective well-being* terdapat hanya satu aspek *religious coping* yang memiliki hubungan terhadap *subjective well-being* yaitu pada aspek makna (*meaning*). *Meaning* merupakan salah satu aspek atau dimensi dari *religious coping* yang menjadikan agama atau kekuatan spiritual sebuah kunci dalam pencarian makna dalam hidup, dalam kesulitan dan penderitaan dalam hidup agama menawarkan cara-cara untuk menghadapinya. *Meaning* berarti bagaimana individu memaknai sebuah kejadian yang terjadi didalam kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meaning juga merupakan cara bagaimana individu mendefinisikan *stressor* melalui agama sebagai hal yang secara potensial membawa kebaikan dan bermanfaat bagi individu. Mendefinisikan *stressor* sebagai hukuman dari Tuhan atas dosa-dosa yang telah dilakukan, mendefinisikan *stress* sebagai tindakan dari iblis dan mendefinisikan kekuasaan Tuhan mempengaruhi situasi *stress*.

Berdasarkan hasil analisis tambahan untuk melihat hubungan antara *religious coping* dengan aspek *subjective well-being* dan untuk melihat hubungan antara aspek *religious coping* dengan aspek *subjective well-being* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan aspek *subjective well-being* dan tidak terdapat hubungan antara aspek *religious coping* dengan aspek *subjective well-being*. Berdasarkan hasil analisis tambahan untuk melihat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA di Yayasan Sebaya yang dilihat dari data demografis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA berdasarkan data demografis jenis kelamin, usia dan lama menjadi ODHA.

Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *religious coping* data demografis jenis kelamin, tidak ada perbedaan variabel *religious coping* pada laki-laki dan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *religious coping* laki-laki dan perempuan sama besar. Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *subjective well-being* data demografis jenis kelamin, didapatkan hasil tidak ada perbedaan pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel *subjective well-being* laki-laki dan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *subjective well-being* pada laki-laki dan perempuan sama besar.

Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *religious coping* data demografis usia, didapatkan hasil tidak ada perbedaan variabel *religious coping* berdasarkan usia.. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *religious coping* berdasarkan usia sama besar. Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *subjective well-being* data demografis usia, didapatkan hasil tidak ada perbedaan pada variabel *subjective well-being* berdasarkan usia.. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *subjective well-being* berdasarkan usia sama besar.

Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *religious coping* data demografis lama menjadi ODHA, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pada variabel *religious coping* berdasarkan lama menjadi ODHA.. Hal ini membuktikan bahwa *religious coping* pada diri ODHA berdasarkan lama mereka terinfeksi HIV berbeda. Berdasarkan hasil uji perbedaan variabel *subjective well-being* data demografis lama menjadi ODHA, didapatkan hasil tidak ada perbedaan pada variabel *subjective well-being* berdasarkan usia. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *subjective well-being* berdasarkan lama mnejadi ODHA sama besar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa subjek laki-laki dengan virus HIV lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa berdasarkan rentang usia, subjek terbanyak yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah mengidap HIV/AIDS yaitu dengan rentang usia 29 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 34 orang (56.7%). Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa secara keseluruhan pasien yang sudah bergabung dengan Yayasan Sebaya Lancang Kuning sudah mengidap HIV/AIDS lebih banyak dalam rentang waktu 1 bulan sampai dengan 2 tahun. Menurut peneliti orang yang baru mengidap virus HIV dalam waktu 1 bulan sampai dengan 2 tahun masih terbilang cukup baru dan masih rentan dengan yang namanya *stress*, depresi, *down*, ketegangan emosi, takut, putus asa serta emosi-emosi negatif yang ada pada diri mereka.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor (1995) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa, ketika dokter mendiagnosis bahwa seseorang menderita penyakit kronis ada tiga bentuk respon emosional yang secara umum muncul, yaitu penolakan, kecemasan, dan depresi. Individu memiliki reaksi psikologis terhadap diagnosis penyakit dan penanganan sangat beragam dan keadaan serta kemampuan masing-masing penderita tergantung pada banyak factor. Berdasarkan hasil penelitian diatas juga didapatkan hasil bahwa strategi *religious coping* pada ODHA di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru berada pada kategorisasi sangat tinggi dan *subjective well-being* pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa *religious coping* pada ODHA di Yayasan Sebaya Lancang Pekanbaru dapat dikatakan memiliki *religious coping* yang baik akan tetapi *religious coping* bukan variabel yang dapat meningkatkan *subjective well-being* pada diri mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa *subjective well-being* ODHA di Yayasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru berada pada kategori sedang, data ini menunjukkan bahwa *subjective well-being* mereka tidak buruk, namun belum termasuk kategori *subjective well-being* yang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan jawaban kuisioner subjek dan hasil wawancara. Dapat disimpulkan bahwa ODHA yang menjadi subjek penelitian ini masih sering merasa tertekan, takut, cemas dan perasaan-perasaan negatif lainnya terhadap keadaan diri dan status mereka, tetapi di satu sisi dengan bergabungnya mereka dengan yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru membuat ODHA tidak terlalu fokus pada ketakutan dan perasaan negatif dalam dirinya dikarenakan di yayasan Sebaya mereka bisa saling berbagi cerita, pengalaman dan berbagi ilmu tentang keadaan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Tidak adanya hubungan terhadap *religious coping* dengan *subjective well-being* pada ODHA di Yayasan Sebaya yaitu disebabkan karena *religious coping* bukanlah variabel yang dapat meningkatkan *subjective well-being* pada subjek penelitian ini, melainkan variabel lain yaitu variabel dukungan sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga subjek di Yayasan Sebaya, dukungan sosial (keluarga dan teman-teman) sangat berpengaruh dalam meningkatkan emosi positif dalam diri ODHA.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baron dan Byrne (2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Dukungan sosial didefinisikan sebagai dukungan dari ruang lingkup kecil maupun besar yang berupa kenyamanan fisik dan psikologis. Menurut Sarafino (Smet, 1994) dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau menerima bantuan dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial diartikan sebagai bantuan bersifat positif yang didapatkan individu dari orang maupun kelompok. Bagi ODHA, mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial sangat membantu mereka dalam mengembangkan dirinya. Salah satu cara terbaik untuk memberi dukungan kepada ODHA ialah dengan cara menerima dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang menakutkan. Emery dan Oltmanns (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan secara emosional dan langsung yang diberikan kepada seseorang. Dukungan ini bisa berasal dari pihak manapun yang merupakan *significant others* bagi orang yang menghadapi masalah atau situasi *stress*, seperti orang tua, pasangan, sahabat, rekan kerja ataupun dokter dan komunitas organisasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.